

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah komponen yang dituntut untuk melakukan pengembangan pendidikan secara terarah dan terencana untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah.

¹³ Kepala sekolah sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sejatinya adalah kemampuan dalam pengambilan keputusan dan memimpin warga sekolah dalam proses pembelajaran yang di dalamnya terjadi interaksi antara guru dan murid. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional di sekolah yang bertugas untuk memimpin warga sekolah dengan segala interaksi yang terjadi di

¹³ Rahman. 2006. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Sumedang: Alqaprint Jatinangor. Hal.106.

¹⁴ Wahyusumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal.83.

dalamnya. Akan tetapi, sekolah tidak hanya sekadar memimpin, kepala sekolah adalah komponen utama dalam manajemen pendidikan pada lingkup sekolah. Seiring dengan keutamaan kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pendidikan, maka kepala sekolah menjadi bagian yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kedudukan kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah merupakan tanggung jawab besar bagi siapapun yang menjabatnya. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang melakukan manajemen pendidikan di setiap sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Sejalan dengan hal itu, kepala sekolah hendaknya memiliki jiwa kepemimpinan yang mampu mengarahkan, memotivasi, dan membangkitkan semangat guru, karyawan, dan siswanya. Kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yaitu kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi. Kemampuan yang harus dimiliki dalam kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut: Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi kepala sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Berikut adalah rincian aspek dan indikator *leader* dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah:

- a. Kepribadian : jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan.

- b. Pengetahuan : Memahami kondisi tenaga kependidikan Memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan, saran, dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuannya.
- c. Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah : Mengembangkan visi sekolah, mengembangkan misi sekolah, dan melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi sekolah ke dalam tindakan.
- d. Kemampuan mengambil keputusan : Mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah.
- e. Kemampuan berkomunikasi : Berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik, dan berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas maka indikator kepemimpinan kepala sekolah ialah:

- a. Kepribadian yang kuat
- b. Memahami tujuan pendidikan
- c. Pengetahuan yang luas
- d. Keterampilan profesional¹⁶

15 E. Mulyasa. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 115.

16 Muchlas Saimin. 2009. *Manajemen Sekolah Panduan Praktis Pengelolaan Sekolah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. Hal.12.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi dan mengkoordinasi warga sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut dapat dikerjakan secara bersama-sama agar dapat tercapai dengan baik. Kepemimpinan kepala sekolah akan menentukan kualitas pendidikan, karena kepemimpinan kepala sekolah penentu kebijakan pada situasi apapun. Indikator kepemimpinan kepala sekolah harus dikuasai kepala sekolah agar kualitas pendidikan dapat sesuai dengan tujuan. Begitu pula dengan indikator-indikator yang ada pada setiap aspek, masing-masing indikator perlu dikuasai satu per satu. Apabila aspek dan indikator sudah dikuasai seorang kepala sekolah, maka akan berdampak baik bagi sekolah masing-masing pada khususnya dan pendidikan pada umumnya. Aspek atau indikator kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya terbatas pada tugas memimpin, namun juga hal lain yang berkaitan dengan interaksi terhadap warga sekolah dan seisinya. Indikator kepemimpinan kepala sekolah adalah kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

2. Kinerja Guru

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan standar kinerja guru dalam buku panduan penilaian

kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa: “Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru”.¹⁷

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Keterangan lain menjelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.

Pendapat lain diutarakan Soedijarto yang menyatakan ada empat tugas gugusan kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru. Kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu: (1)

¹⁷ Kusmianto. 1997. *Panduan Penilaian Kinerja Guru Oleh Pengawas*. Jakarta: Erlangga. Hal.49.

merencanakan program belajar mengajar; (2) melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar; (3) menilai kemajuan proses belajar mengajar; (4) membina hubungan dengan peserta didik.¹⁸ Sedangkan berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah dijabarkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik; (5) melaksanakan tugas tambahan.

Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*); dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*). Proses belajar mengajar tidak sesederhana seperti yang terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi dalam melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat

18 Soedijarto. 1993. *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. Hal.29.

terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap akhir pembelajaran yaitu pelaksanaan evaluasi dan perbaikan untuk siswa yang belum berhasil pada saat dilakukan evaluasi.

Pedoman penilaian kinerja guru menurut Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik terdiri dari 14 kompetensi yaitu: mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, memahami dan mengembangkan potensi, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi, bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional, menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru, bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif, komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orangtua peserta didik, dan masyarakat, penguasaan materi struktur konsep

dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, dan mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif.¹⁹

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan definisi konsep kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru yang terdiri dari 14 kompetensi yaitu: mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, memahami dan mengembangkan potensi, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi, bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional, menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru, bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif, komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orangtua peserta didik, dan masyarakat, penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, dan mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif.

3. Prestasi Belajar Siswa

Siswa akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi jika dalam belajar dapat melakukan perubahan terhadap dirinya dalam menuju kebenaran. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang

¹⁹ Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru, Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 2, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, 2017.

berupa angka, penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk angka, simbol, atau kalimat.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro mengemukakan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.²⁰

Menurut Benjamin S. Bloom ada tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Bisa disimpulkan hasil belajar yang kognitif yaitu, hasil belajar yang berdasarkan pengalaman, sedangkan hasil belajar yang afektif yaitu dengan cara mengenal dengan cara merasakan, dan hasil belajar psikomotorik yaitu hasil belajar berdasarkan sikap atau aktivitas anak didik tersebut.²¹

Abdurrahman mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar bisa dilihat setelah siswa belajar secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.²² Menurut Sudjana prestasi belajar adalah:

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama adalah kemampuan yang dimilikinya, minat dan

20 Sutratinah Tirtonegoro. 2001. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional. Hal.43.

21 Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal.38.

22 Ibid. Hal. 37.

perhatian, sikap dan kebiasaan belajar dan lain- lain. Sedangkan faktor yang datang dari luar diri siswa adalah kualitas pengajaran yang digunakan, karakteristik kelas dan lain- lain. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.²³

Hasil belajar pada hakekatnya tersirat dalam tujuan pengajaran dan dipengaruhi oleh kemampuan siswa serta kualitas pengajaran. Pendapat ini sejalan dengan teori belajar di sekolah (*Theory of School Learning* dari Bloom) yang mengatakan ada tiga Variabel utama dalam teori belajar sekolah, yakni karakteristik individu, kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Menurut Bloom kualitas pengajaran adalah, tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran yang berdasarkan pada karakteristik individu, kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Menurut Uzer Usman dan Lilis Setiawati menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan eksternal.²⁴

Faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut:

a. Faktor Internal

- 1) Faktor jasmani (fisiologi), yang bersifat bawaan maupun yang diperolehnya. Misalnya, penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan lain- lain.

23 Sudjana. 2000. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal. 39.

24 Usman, Muh. User, Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 19.

- 2) Faktor psikologi, baik yang bersifat bawaan baik yang terdiri atas:
 - a) Faktor potensial yaitu bakat, kecerdasan, dan faktor kecakapan nyata yaitu potensi yang telah dimiliki.
 - b) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sifat, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
 - c) Faktor kematangan fisik maupun non fisik.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor sosial meliputi, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok. Khusus faktor lingkungan sosial ini, penulis hanya memfokuskan pembahasannya pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Memang lingkungan keluarga termasuk faktor eksternal, tetapi pada penelitian ini penulis ingin menjelaskan secara tersendiri mengenai lingkungan keluarga.
- 2) Faktor budaya meliputi, adat istiadat, IPTEK, dan kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik meliputi, fasilitas rumah dan belajar.

B. Kerangka Berpikir

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pendidikan formal perlu memiliki wawasan ke depan. Kepala sekolah sebagai sosok pimpinan yang diharapkan dapat mewujudkan harapan bangsa. Oleh karena itu diperlukan seorang kepala sekolah yang mempunyai wawasan ke depan dan kemampuan yang memadai dalam menggerakkan organisasi sekolah. Dalam peranannya

sebagai seorang pendidik, kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan, dan meningkatkan nilai mental, moral, fisik dan artistik kepada para guru atau tenaga fungsional yang lainnya, tenaga administrasi (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik.

Pentingnya kinerja mengajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang optimal, merupakan salah satu kekuatan eksternal yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk melaksanakan pengaruhnya dalam mengajar. Prestasi hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi derajat kemampuan dalam perubahan perilaku diantaranya hasil belajar siswa.

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya yakni kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka kompetensi kepala sekolah perlu ditingkatkan. Oleh karena itu diperlukan peran dari kepala sekolah itu sendiri dan personil sekolah lainnya guna mencapai hasil yang diharapkan. Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai pemimpin pendidikan, yaitu memimpin staff (guru-guru, pegawai dan pesuruh), membina kerjasama yang harmonis antar anggota staf sehingga dapat membangkitkan semangat kerja, motivasi kerja bagi staf yang dipimpin serta menciptakan suasana yang kondusif. Kepemimpinan yang bagus, kerjasama yang harmonis serta suasana yang kondusif menjamin staf menjadi senang untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Disamping itu kepemimpinan kepala sekolah merupakan

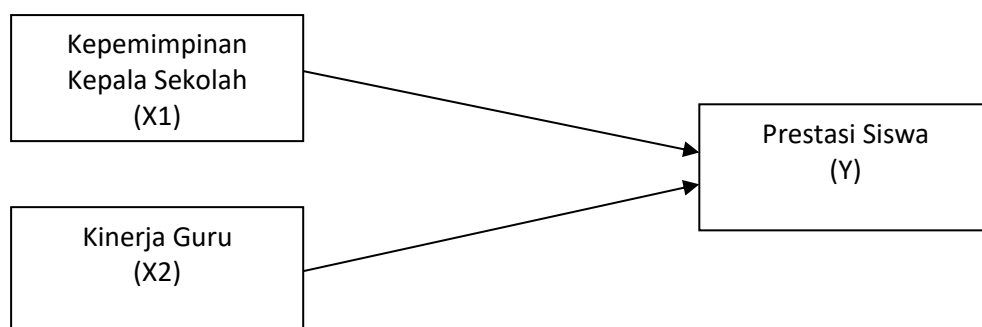
kunci proses pemberdayaan kegiatan pendidikan di sekolah. Unsur kepemimpinan kepala sekolah adalah pengaruh yang dimilikinya dan kemampuan menggunakan pengaruh tersebut serta akibat pengaruh itu bagi orang yang hendak dipengaruhi yaitu para guru, pegawai, dan warga sekolah lainnya. Pengaruh tersebut diwujudkan melalui fungsi kepemimpinan kepala sekolah yaitu charisma, idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, individual consideration. Pengelolaan fungsi kepemimpinan kepala sekolah tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja guru, dengan demikian keberhasilan tujuan pendidikan akan mudah tercapai.

Dalam memimpin guru dan staff pegawai setiap top mamupun middle management memiliki fungsi kekepimpinan masing-masing. Kepemimpinan yang digunakan adalah fungsi kepemimpinan charisma, idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individual consideration. Keberhasilan pendidikan di sekolah bukan saja ditentukan oleh kepemimpinan pemimpin, melainkan juga para bawahan (guru, dan staff pegawai) sebagai pelaksana akan memberikan peranan yang sangat penting dalam sekolah. Kepemimpinan seorang pemimpin pada umumnya ingin merefleksikan sifat-sifat dan tujuan dari kelompoknya. Keberhasilan organisasi atau perubahan juga sangat ditentukan oleh keberhasilan pemimpin dengan kepemimpinan dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya. Pelaksanaan suatu kepemimpinan tidak terlepas dari perilaku atau cara-cara yang diterapkan oleh pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya, sehingga bawahan akan menjalankan

tugas atau pekerjaannya secara efektif dan produktif juga pemimpin menerapkan fungsi kepemimpinan tertentu, maka kinerja guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah akan sangat baik.

Tolok ukur dari kinerja guru sendiri meliputi aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan pengajaran, pelaksanaan proses pengajaran, pelaksanaan penilaian pengajaran, dan tindak lanjut penilaian. Di samping itu motivasi kerja guru sebagai perangsang keinginan dan daya gerak yang menyebabkan seorang guru bersemangat dalam mengajar. Guru yang bersemangat dalam mengajar terlihat dalam ketekunannya ketika melaksanakan tugas, ulet, minatnya yang tinggi dalam memecahkan masalah, penuh kreatif dan sebagainya. Hal ini berdampak pada prestasi kerja, teori diatas dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang dikemukakan, maka kerangka konseptual sebagai berikut.



C. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi siswa di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul.
2. Ada pengaruh kinerja guru terhadap prestasi siswa di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul.
3. Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi siswa di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul.